

akhirnya meninggalkan rumah untuk membebaskan diri dari situasi kekerasan yang dzalim dan perlakuan yang menyakitkan.

Study kasus seorang ibu di salah satu desa di wilayah kota Bojonegoro yang memiliki cara-cara yang tidak semestinya dalam mengasuh anak. Ibu rumah tangga yang berumur 45 tahun ini sering mengucapkan kata-kata kasar ketika anaknya berbuat kesalahan. Seperti ketika anaknya mendapat nilai jelek di sekolah atau lalai ketika diminta ibunya mengerjakan sesuatu, maka si ibu dengan mudah mengatakan “kamu bodoh, kamu tolol, anak kurang ajar, dan lain sebagainya”. Si ibu seringkali meminta anaknya pergi dari rumah hanya karena anak tersebut terlambat pulang bermain. Bahkan ibu juga tidak segan-segan untuk memukul apabila kenakalan anak tersebut dianggapnya sudah keterlaluan. Anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar (SD) tersebut hanya bisa diam dan terkadang memilih untuk bersembunyi di rumah tantenya karena takut apabila dipukul oleh ibunya.

Pola asuh otoriter yang mengarah pada kekerasan tersebut sudah dilakukan sejak anaknya masih belia, bahkan karena terlalu seringnya ibu memperlakukannya dengan keras, si anak yang bernama Dony pun seperti sudah terbiasa dan bahkan Dony juga sering membantah dengan kata-kata kasar ketika ia tidak terima saat ibunya mengolok-olokinya.

Perlakuan kasar tersebut membawa dampak bagi perkembangan anak (Dony) yakni anak menjadi agresif dan gemar mencuri. Sejak awal mulai duduk di bangku sekolah dasar, Dony gemar sekali mencuri uang keluarganya. Perbuatan tersebut dilakukan karena tidak adanya respon baik dari ibu ketika

Dony sedang menginginkan sesuatu. Contohnya saja ketika Dony menghabiskan uang untuk membeli jajan, kemudian si Ibu bukan menasehati dengan baik malah justru memarahi sambil mencaci maki anaknya. Hal tersebut membuat si anak menjadi tidak berani untuk meminta uang lebih dan akhirnya nekat mencuri untuk memenuhi uang jajannya.

Hampir setiap hari si ibu selalu mengeluarkan kata-kata jelek dan kasar ketika sedang memarahi anaknya dan juga akan memukul tiap kali si anak ketahuan mencuri. Ibu beranggapan bahwa anaknya yang nakal memang sudah seharusnya diperlakukan seperti itu, karena jika tidak maka si anak tidak akan jera. Berangkat dari permasalahan ini maka perlu adanya penanganan bagi seorang ibu yang memiliki masalah dalam menerapkan pola asuh terhadap anak tersebut, karena bukan anak sebagai korban yang mengalami tekanan batin, melainkan juga ibu yang dapat dianggap mempunyai gangguan kejiwaan karena begitu tega melakukan hal-hal negative seperti di atas kepada anak kandungnya sendiri di usianya yang terbilang masih di bawah umur. Jadi ibu memerlukan terapi dengan tujuan mengurangi sikap pola asuh otoriter yang disertai dengan kekerasan kepada anak tersebut.

Berangkat dari permasalahan itu, maka perlu adanya penanganan bagi orang tua (ibu) yang memiliki masalah seperti ini. Karena bukan anak sebagai korban yang mengalami tekanan batin, melainkan juga ibu yang dapat dianggap mempunyai gangguan kejiwaan karena begitu tega melakukan hal-hal negatif seperti di atas terhadap anak kandungnya sendiri di usia yang

Adapun triangulasi yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dalam triangulasi sumber, peneliti menggunakan beberapa sumber untuk mengumpulkan data dengan permasalahan yang sama, yakni data yang ada di lapangan diambil dari beberapa sumber penelitian yang berbeda-beda dan dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan triangulasi metode yang peneliti terapkan adalah pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode atau teknik pengumpulan data yang dipakai. Hal ini berarti bahwa pada satu kesempatan peneliti menggunakan teknik wawancara, pada saat yang lain menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan seterusnya. Hal ini bertujuan untuk menutupi kelemahan atau kekurangan dari satu teknik tertentu sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, peneliti akan mencantumkan sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 BAB dengan susunan sebagai berikut:

terhadap anak.Selanjutnya disajikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan.

Bab III Penyajian Data. Di dalam penyajian data, meliputi tentang deskripsi umum objek penelitian dan deskripsi hasil penelitian .Deskripsi umum objek penelitian membahas tentang setting penelitian yang meliputi lokasi, konselor, konseli, dan masalah. Sedangkan deskripsi hasil penelitian membahas tentang factor-faktor dan dampak pola asuh otoriter ibu terhadap anak, dan deskripsi proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Rational Emotive Behavior Therapy untuk Memperbaiki Pola Asuh Otoriter seorang Ibu Terhadap Anaknya, serta deskripsi hasil yang diperoleh di lapangan mengenai Bimbingan dan Konseling Islam dengan Rational Emotive Behavior Therapy untuk Memperbaiki Pola Asuh Otoriter seorang Ibu Terhadap Anaknya.

Bab IV Analisis Data. Bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian yang diperoleh berupa analisis data dari factor- factor, dampak, proses serta hasil pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Rational Emotive Behavior Therapy untuk Memperbaiki Pola Asuh Otoriter seorang Ibu Terhadap Anaknya sehingga dapat diperoleh apakah Bimbingan dan Konseling Islam dengan Rational Emotive Behavior Therapy untuk Memperbaiki Pola Asuh Otoriter seorang Ibu Terhadap Anaknya dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut.

Bab V Penutup. Dalam hal ini terdapat 2 point, yaitu kesimpulan dan saran.Kesimpulan yang isinya lebih bersifat konseptual dan harus terkait

